



Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Di Indonesia

Teguh Erawati¹, Dersiani Mbiliyora^{2*}

eradimensiarch@gmail.com¹, dersianimbiliyora13@gmail.com^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Received: 05 07 2022. Revised: 11 08 2022. Accepted: 23 11 2022.

Abstract : This study aims to test whether there is an effect of Return On Assets, Return On Equity, and Asset Growth on the capital structure of beverage and food companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. The sample selection using purposive sampling technique resulted in 17 manufacturing companies for 5 years starting from 2015-2019, so a total sample of 80 annual reports from beverage and food companies was obtained. From the results of the research conducted, it can be concluded that the Return On Assets, Return On Equity variables have no effect on the capital structure while asset growth has an effect on the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.

Keywords : Return on assets, Return on equity, Asset growth and capital structure.

Abstrak : Penelitian ini tujuannya sebagai pengujian apakah ada pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, serta Pertumbuhan aset terhadap struktur modal perusahaan minuman dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2019. Pemilihan sampel memanfaatkan teknik *purposive sampling* maka didapat 17 perusahaan manufaktur sepanjang 5 tahun yakni dimulai tahun 2015-2019 maka didapatkan total sampel yakni sejumlah 80 laporan tahunan perusahaan minuman dan makanan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets*, *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Kata Kunci : *Return On Assets*, *Return On Equity*, Pertumbuhan aset dan struktur modal.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang mempunyai dana dengan pihak yang memerlukan dana melalui cara jual beli (Tadenlilin, 2010). Pasar modal telah sebagai jalan alternatif untuk investor yang ingin menginvestasikan dananya dengan berharap memperoleh laba serta sebagai fasilitas untuk emiten yang hendak mendapat dana tambahan untuk operasional serta untuk mengembangkan usahanya. Berbagai jenis instrumen keuangan

yang ada dipasar modal bisa digunakan investor, yang paling diminati investor salah satunya yakni saham. Investor dapat memperoleh dividen ataupun capital gain yang bersumber dari emiten dikarenakan perusahaan tersebut mendapat laba jika investor menanamkan modalnya kepada saham. Agar bisa menentukan saham yang dibutuhkan supaya tidak memunculkan kesalahan, diperlukan adanya rasio keuangan yang berguna sebagai pengukuran apakah saham tersebut ada kelayakan untuk dibeli atukah tidak.

Struktur modal ialah perbandingan diantara modal sendiri dan jumlah hutang jangka panjang (Riyanto, 2010). Modal asing mengenai ini ialah hutang jangka panjang dan pendek. Sementara modal sendiri dibagi menjadi penyertaan kepemilikan perusahaan dan laba ditahan. Struktur modal optimal merupakan struktur modal yang memaksimalkan kestabilan antara pengembalian dengan risiko maka mengoptimalkan harga saham. Struktur modal perusahaan adalah elemen dari struktur modal yang menekankan pada permodalan perusahaan yang memanfaatkan saham preferen, modal pemegang saham, maupun utang jangka panjang.

Pertumbuhan aset adalah pertimbangan variabel dalam putusan utang. Umumnya biaya emisi saham akan lebih tinggi dibanding biaya pengeluaran surat utang. Maka, perusahaan yang memiliki tingginya tingkat pertumbuhan lebih banyak mempergunakan hutang, maka adanya keterkaitan positif antara *growth* dan *DER* (Brigham, Eugene dan Houston, 2011), perusahaan yang mempunyai tingginya tingkat pertumbuhan relatif akan memanfaatkan sumber pendanaan dari luar.

Teori Modigliani dan Miller (*Modigliani and Miller Theory*). Franco dan Merton Miller menemukan teori struktur modal modern ini. Teori ini menegaskan bahwasanya pemanfaatan hutang yang kian banyak dapat menambah modal saham. Teori ini sangatlah kontroversial. Dalam artian hal yang didapat Modigliani dan Miller menandakan bahwasanya bagaimana cara perusahaan membiayai pengoperasiannya tidak memberi pengaruh, maka struktur modal ialah suatu hal secara tidak relevan. Teori ini pula menegaskan teori struktur modal dengan tidak adanya pajak.

Teori ini menerapkan yakni risiko bisnis menggunakan σ EBIT (*Standart Deviation Earning Before Interest And Taxes*). Keseluruhan aliran kas ialah perpetuitas (banyaknya tiap periode akan terus sama sampai waktu tidak terbatas), pertumbuhan perusahaan ialah nol atau EBIT yang terus sama. Modigliani Miller memberi kesimpulan bahwa dari keberadaan pemakaian hutang dapat menaikkan nilai perusahaan dikarenakan biaya Bunga utang yaitu biaya yang menurunkan pajak yang dibayarkan. Preposisi I: yaitu pembiayaan menggunakan hutang sangat diuntungkan serta Modigliani Miller mengungkapkan bahwasanya struktur

modal optimal perusahaan ialah 100% utang. Preposisi II: biaya modal saham dapat menambah biaya modal saham. Memanfaatkan hutang lebih banyak, artinya memanfaatkan dana lebih murah (biaya modal utang lebih sedikit dari modal saham), maka dapat mengurangi biaya modal rerata tertimbang (walau meningkatnya biaya modal saham).

Teori *Trade-off (Trade-off Theory)*. Struktur modal ialah pencapaian dari laba pajak dari mempergunakan beban hutang yang akan muncul selaku akibat utang itu. *Trade-off Theory* yakni perusahaan memiliki hutang hingga ke tingkat utang tertentu di mana penghematan pajak dari tambah hutang seperti halnya dari biaya kesulitan keuangan Sudana (2011) Biaya kesulitan yang dimaksudkan ialah biaya keagenan dan kebangkrutan. *Trade-off Theory* ini sebagai penentuan keoptimalan struktur modal dimana beberapa faktor harus dimasukkan, yakni: 1) Biaya keagenan. Biaya kesulitan keuangan yang tetap dipertahankannya asumsi pasar dari akibat manfaat dan imbalan penggunaan hutang. 2) Pajak. Kekurangan dari teori ini yakni tidak terlalu mementingkan asimetris informasi dikarenakan asumsi bahwa manajemen perusahaan juga investor serta besaran biaya dalam menjalankan substitusi utang kepada saham maupun kebalikannya.

Teori Signal (*Signaling Theory*). Perusahaan yang sanggup menciptakan keuntungan relatif akan menaikkan jumlah hutangnya, sebab tambahnya bayaran bunga akan diimbangkan juga adanya keuntungan sebelum pajak Sudana (2011:53). Dibandingkan investor, manajer lebih banyak mempunyai informasi mengenai profit perusahaan, hal tersebut dinamakan sebagai informasi asimetris, serta manajer berperan krusial dalam pengoptimalan struktur modal. Rendahnya perusahaan akan lebih memilih untuk memiliki rendahnya tingkat bunga. Utang perusahaan tinggi dapat menambah risiko perusahaan akan dihadapkan dengan kesulitan keuangannya. Perusahaan yang semakin sukses, kebanyakan akan lebih memanfaatkan utang sehingga perusahaan bisa menambah bunga untuk menurunkan besarnya pajak laba perusahaan.

Pecking Order Theory. Perusahaan yang memiliki tingginya tingkat profitabilitas justru memiliki hutang sedikit sebab banyaknya dana internal. Pada teori ini tidak ada keoptimalan struktur modal, teori ini menerangkan penetapan hierarki sumber dana yang disenangi oleh perusahaan. adapun hierarki pada sumber pendanaan secara urut, yakni: 1) apabila membutuhkan pendanaan eksternal, sehingga perusahaan akan menentukan mulai dari keamanan sekuritas yakni utang yang berisiko yang terendah, turun pada hutang yang lebih memiliki risiko, sekuritas hybrid misal saham preferen, obligasi konversi. 2) Tetapnya kebijakan deviden. 3) Tetapnya pembayaran deviden serta fluktuasi keuntungan yang didapat

bisa berakibat pada struktur dana internal memiliki kekurangan dan kelebihan untuk berinvestasi.

Agency Theory. Teori ini dikaji oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling, (1976), *Agency Theory* ialah teori mengenai hubungan antara pihak pemberi kewenangan yakni investor dengan pihak yang diberi agen atau kewenangan yakni manajer. Berdasarkan pendekatan ini, struktur modal tersusun sedemikian rupa guna meminimalisir kesalahan diantara kelompok yang berkepentingan Hanafi (2013). Manajemen adalah agen pemegang saham selaku pemegang perusahaan. Para pemilik saham mengharap agen bertindak sesuai kepentingannya maka harus mendelegasikan kewenangan ke agen. Manajemen harus diberikan pengawasan dan imbalan. Pengawasan bisa dilaksanakan leeway cara-cara misal pemeriksaan laporan keuangan, pembatasan akan putusan yang bisa diambil manajemen, serta pengikatan agen.

Mengacu landasan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini melakukan pengajuan sejumlah hipotesis yang selanjutnya adanya pengujian kebenarannya. Pengujian kebenaran hipotesis ini harus dilakukan dikarenakan hipotesis ini masih termasuk dugaan sementara.

Pengaruh *ROA* Terhadap Struktur Modal. *ROA* berguna sebagai pengukuran efektivitas perusahaan didalam menciptakan laba dari pemanfaatan aktiva. Semakin tinggi nilai *ROA* sebuah perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dinyatakan baik yang kemudian dapat memberi peningkatan kepercayaan investor untuk mempunyai saham perusahaan itu dan dari keadaan ini perusahaan dapat memberi kenaikan harga saham. Sesuai dengan teori modigliani dan miller teori ini menegaskan bahwasanya pemanfaatan hutang yang bertambah banyak dapat menambah modal saham, teori tersebut dianggap sangatlah kontroversial.

Return On Asset menurut Munawir (2007) menyatakan bahwa (*ROA*) menandakan capaian tujuan kinerja perusahaan saat menciptakan tingkat keuntungan menggunakan asset yang dimilikinya dan menggambarkan sefektif apa perusahaan yang diperasikan serta menggambarkan laba bersih dari suatu rangkaian kebijakan tata kelola aset perusahaan. sementara Brigham (2006) menyatakan kian baiknya tingkat profitabilitasnya akan bertambah baik kemampuan perusahaan untuk mendapat keuntungannya. Dikarenakan tingginya tingkat laba dimungkinkan perusahaan guna mendapat sebagian besar permodalan yang diciptakan secara internal seperti penahanan keuntungan sebelum perusahaan memanfaatkan sumber dana eksternal berupa utang.

Semakin tinggi ROA sehingga kian tingginya juga potensi perusahaan dalam menciptakan laba, kian tingginya potensi yang dikeluarkan sehingga menjadikan investor akan lebih tertarik pada perusahaan tersebut melalui nilai saham yang tersedia dari rasio laba sesudah pajak, didapatkan asumsi bahwasanya perusahaan yang mempunyai tingginya rasio ROA sehingga perusahaan itu bekerja cukup efektif serta hal tersebut sebagai daya tarik untuk perusahaan yang akibatnya bisa memberi peningkatan penilaian saham perusahaan yang terkait serta sebab nilainya mengalami peningkatan sehingga banyak investor yang banyak meminati perusahaan itu yang berakibat peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Mengacu uraian tersebut sehingga bisa dirumuskan hipotesis yakni: H1: “ROA berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di BEI”.

Pengaruh *ROE* terhadap struktur modal. *Return On Equity* ialah elemen dari rasio profitabilitas dikarenakan rasio ini menandakan keberhasilan manajemen untuk meningkatkan pengembalian kepada investor secara lebih maksimal. Hal tersebut memperlihatkan potensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan sesudah pajak dari memanfaatkan modal sendiri yang dipunyai perusahaan. Rasio ini memperlihatkan efisiensi pemanfaatan dana sendiri. Kian tingginya rasio ini, bertambah baik.

Keoptimalan hasil usaha diraih dari memanfaatkan modal perusahaan yang di investasikan dalam aktiva guna memperoleh laba. Penghasilan yang disediakan oleh pemilik modal yang diinvestasikan sebuah perusahaan diukurkan menggunakan ROE. Rasio ini tujuannya agar dapat memahami dan mengukur sebesar apa tingkat return modal sendiri dari saham yang di investasikan kepada perusahaan lewat besaran keuntungan ataupun pendapatan yang diciptakan perusahaan. ROE ini juga sebagai pengukuran potensi perusahaan mendapat keuntungan lalu diberikan untuk pemegang saham.

Dibandingkan investor, manajer lebih banyak memiliki informasi mengenai prospek perusahaan, hal tersebut dinamakan sebagai informasi asimetris, serta manajer berperan krusial dalam pengoptimalan struktur modal. Berarti posisi perusahaan yang kian kuat, begitu juga kebalikannya, merujuk pemaparan dari Brigham, E.F. (2010) rasio yang terpenting ialah ROE, pemegang saham pasti ingin memperoleh tingginya pengembalian modal atas modal yang diinvestasikan mereka, serta ROE menandakan tingkat return yang didapatkan mereka nanti.

Return On Equity (ROE) menandakan data untuk menciptakan keuntungan dari investasi menurut nilai buku para pemilik saham, dan seringkali dipakai guna melakukan perbandingan dua atau lebih di suatu industri yang sama. Kian baiknya tingkat profitabilitas

juga akan kian baik saat menciptakan keuntungannya, Hardjito (2014). Perusahaan yang memiliki tingginya tingkat profitabilitas secara umum akan memanfaatkan hutang kedalam jumlah sedikit. Hal tersebut dikarenakan tingginya profitabilitas dimungkinkan untuk perusahaan menggunakan permodalan hanya dengan laba ditahan saja, susetyo (2006). H2 : “ROE berpengaruh negatif terhadap struktur modal”.

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal. Pertumbuhan aset merupakan berubahnya tahunan total akta. Tingginya tingkat pertumbuhan sehingga perusahaan dapat menaikkan sumber modal eksternalnya sebab sumber modal internal tidak bisa sebagai pendukung tingkat pertumbuhan yang ada di perusahaan. Kian besarnya aset sebuah perusahaan sehingga harapannya bertambah besar juga hasil operational yang diciptakan oleh perusahaan tersebut. Meningkatnya asset yang dibarengi juga adanya penambahan operasional akan sanggup memberikan peningkatan keyakinan pihak luar akan perusahaan tersebut, sehingga proporsi hutang melebihi modal sendiri.

Perusahaan yang memiliki tingginya tingkat pertumbuhan, akan menimbulkan pendapatan yang kurang secara internal dalam membiayai tingginya pertumbuhan tersebut. Sementara perusahaan lebih menentukan penggunaan hutang selaku sumber pembiayaannya, Hasil penelitian ini selaras akan hasil temuan dari Ardiana (2014), Mardiyanto (2009). H3 : Pertumbuhan Aset memberi pengaruh positif pada struktur modal.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari aspek sifatnya, jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif, maksudnya penelitian ini menggunakan suatu objek serta mendeskripsikan berbagai hal yang berkaitan ataupun menggambarannya dengan sistematis berbagai fakta ataupun karakteristik populasi tertentu di bidang tertentu secara cermat dan faktual.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengertian	Rumus
1	Struktur modal	Riyanto (2011). Struktur modal merupakan perbandingan diantara modal sendiri dan jumlah hutang jangka panjang.	$DER = \frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$
2	Return on equity	(Home, 2005). Return on equity dinyatakan berbentuk persentase dimana harus dihitung menggunakan rumus ROE dari melakukan perimbangan keuntungan bersih sesudah pajak	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

3	Pertumbuhan aset	<p>dan ekuitas yang sudah ditanamkan pemilik saham perusahaan (PSAK No. 16 Revisi Tahun 2011). Aset ialah keseluruhan aset yang dimiliki baik secara kelompok maupun individual yang tidak berwujud ataupun berwujud, yang mempunyai manfaat dan nilai bagi perusahaan ataupun setiap individu.</p>	$Growth = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}} \times 100$
---	------------------	---	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	208.726	108.835		1.918	.159
ROA	.016	.054	.034	.297	.767
ROE	.001	.005	.013	.117	.907
PERTUMBUHAN ASET	-.628	1.287	-.057	-.488	.000

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Hasil pengujian Hipotesis pertama (H1) ialah ROA. Hasil uji t menemukan bahwasanya nilai sig. 0,159 > 0,05. Maka diperoleh jawaban hipotesis yakni adanya penolakan H1 serta penerimaan H1 menegaskan bahwa tidak adanya pengaruh ROA dengan struktur modal. Hipotesis kedua (Ha2) ialah ROE. Hasil uji t menemukan bahwasanya nilai sig. 0,765 > 0,05. Maka diperoleh jawaban hipotesisnya yakni adanya penolakan H2 dan penerimaan H2 menegaskan bahwa tidak adanya pengaruh ROE dengan struktur modal.

Hipotesis ketiga (H3) ialah pertumbuhan aset. Hasil uji t menemukan bahwasanya nilai sig. 0,000 < 0,05. Maka diperoleh jawaban hipotesisnya yakni adanya penolakan H3 serta penerimaan H3 menegaskan bahwa ada pengaruh pertumbuhan aset dengan struktur modal.

SIMPULAN

Penelitian ini tujuannya sebagai pengujian apakah ada pengaruh ROA, ROE, serta Pertumbuhan aset terhadap struktur modal perusahaan minuman dan makanan yang terdaftar di BEI selama 2015-2019. Pemilihan sampel memanfaatkan teknik *purposive sampling* maka didapat 17 perusahaan manufaktur sepanjang 5 tahun yakni dimulai tahun 2015-2019 maka

didapatkan total sampel yakni sejumlah 80 laporan tahunan perusahaan minuman dan makanan. Mengacu hasil penelitian yang dilaksanakan, didapatkan kesimpulan bahwasanya *return On Assets* tidak memberi pengaruh terhadap struktur modal perusahaan minuman dan makanan yang sudah didaftarkan di BEI sepanjang pengamatan 2015-2019. *Return On Equity* tidak memberi pengaruh pada struktur modal perusahaan minuman dan makanan yang sudah didaftarkan di BEI sepanjang pengamatan 2015-2019. Pertumbuhan aset memberi pengaruh pada struktur modal perusahaan minuman dan makanan yang sudah didaftarkan di BEI sepanjang pengamatan 2015-2019.

DAFTAR RUJUKAN

- Ang. (1997). *Ang, R. 1997. Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia. Mediasoft Indonesia. Jakarta*
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip.*
- Ardiana. (2014). Pengaruh Board Size Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 177–191.
- Bernstein, Leopold A., J. J. W. (1998). *Bernstein, Leopold A., John J. Wild.1998. Financial Statement Analysis: Theory, Application amd Interpretation.McGraw Hill.*
- Brigham, E.F., dan H. (2010). *Brigham, E.F., dan Houston, J.F. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba.*
- Brigham, E, dan H. (2001). *Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. (2001). Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2. Erlangga. Jakarta.*
- Brigham, E. dan H. (2006). *Brigham, E dan Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Penerbit Salemba Empat. Jilid 1. Jakarta (sepuluh). salemba empat.*
- Chandrarin, G. (2017). *Chandrarin,Grahita .2017.Metode Riset Akuntansi (Pendekatan Kuantitatif). Salemba empat. Jakarta.*
- Ghozali, I. (2013). *Ghozali, Imam. 2013. Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EVIEWS 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Ghozali, I. (2016). *Ghozali, Imam. 2016. Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EVIEWS 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (delapan). universitas diponegoro.*
- Hanafi. (2013). *Hanafi, Mamduh M. (2013). Manajemen Keuangan. Edisi satu. BPFE.*

- Yogyakarta (Satu). BPFE.
- Hardjito, A. dan M. (2014). *Hardjito, A. dan Martono. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.*
- Hery. (2014a). *Akuntansi dasar (1 dan 2). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.*
- Hery. (2014b). *Hery. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.*
- Hery. (2015). *Hery, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : CAPS.*
- Home, V. dan wachowisz. (2005). *prinsip-prinsip manajemen keuangan (S. Empat (ed.); 12th ed.).*
- Jogiyanto, H. . (2016). *Jogiyanto,H.M.(2016).Teori Portofolio dan Analisis Investasi.Edisi Ketiga,BPFE Yogyakarta,Yogyakarta. (Tiga). BPFE Yogyakarta.*
- Julianty, P. & R. (2002). *Darminto, Dwi Prastowo & Rifka Julianty, 2002, Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat, AMP-YKPN, Yogyakarta.*
- Kasih. (2017). *Kasih, Theresia Dian Segara. 2017. "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham." Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.*
- Kasmir. (2014). *Kasmir, 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: PT. Raja Grafindo.*
- Mardiyanto. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan. (P. G. widiasarana indonesia (GRASINDO) (ed.)).*
- Michael C. Jensen dan William H. Meckling. (1976). Michael C. Jensen dan William H. Meckling 1976, Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, Journal of Financial Economics, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. *Human Relations, 72(10), 1671–1696.*
<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Munawir. (2007). *Munawir. S. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat . Liberty. Yogyakarta. (Empat). Liberty Yogyakarta.*
- Prastowo. (2020). *Prastowo, D. (2020). Analisis Laporan Keuangan (Ketiga). Yogyakarta: UPP STIM YKPN. UPP STIM YKPN.*
- Riyanto, B. (2010). *Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi V. Yogyakarta: BPFE (lima). BPFE.*
- Riyanto, B. (2011). *Riyanto, Bambang. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.*

- BPFE. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.*
- saidi. (2004). Saidi, (2004). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go-Public di BEJ Tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 11 No. 1: 44-58. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 11, 44–58.
- Sari dan Haryanto. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010. *Diponegoro Journal of Management*, 2(3), 1–11.
- Sudana, I. M. (2011). *Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga. Erlangga.*
- Sugiyono. (2011). *Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta. Alfabeta.*
- susetyo. (2006). *Susetyo, A. 2006. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BPJ. Jurnal Manajemen. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. Vol 12, No. 3,1-10.*
- suweta. (2016). suweta. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.8, 2016:5172-5199. *None*, 5(8), 254359. *None*, 5(8), 254359.
- Tadenlilin. (2010). *Tadenlilin, Eduardus. 2010. Portofolio Dan Investasi : Teori Dan Aplikasi. Edisi Pert. Yogyakarta: Kanisius.*